Metode Dakwah Bi Al-Dirasah
dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah
Desa Sungai Wetan, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Achmad Zein

B01212001

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJA WABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Achmad Zein

NIM : B01212001

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Jln Tambak Mayor 1 No 18 Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.

2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.

3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 10 Januari 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

TGL. 20

7E3B0AFF485358754

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Achm

B01

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Achmad Zein

Nim : B01212001

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul: Metode Dakwah Bi AlDirosah
dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Desa Sungai Wetan, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan

Skripsi ini Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 10 Januari 2019

Dosen Pembimbing

Drs. H. Sulhawi Rubba, M.Fil.I
NIP.195501161985031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Achmad Zein ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 3 Februari 2019

Mengesahkan, Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I

Drs. H. Sulhawi Rubba, M.Fil.I
NIP.195501161985031003

Penguji II

M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP.196412192009011002

Penguji III

H. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
NIP.196512171997031002

Penguji IV

Drs. Prihananto, M.Ag
NIP.196812301993031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ACHMAD ZEIN
NIM : B01212001
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : zeinmat97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Metode Dakwah Bi Al-Qiroah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah, Desa Sungai Waru, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Februari 2019

Penulis

(ACHMAD ZEIN)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Achmad Zein, NIM B01212001, 2019, **Metode Dakwah Bi Al-Dirosah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Desa Sungai Wetan, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan**. Skripsi Prodi Komunikasi PenyiaranIslam, Jurusan Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Metode dakwah, Pesantren, Pembinaan Akhlak Santri

Penelitian ini di fokuskan pada Metode Dakwah Bi AlDirosah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Desa Sungai Wetan, Kecamatan Kraton,Kabupaten Pasuruan. Dalam penelitian inifokus masalah di rumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana Metode Dakwah Bil Al-Dirosah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Desa Sungai Wetan, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan?

Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah dilakukan observasi dilapangan dan pengumpulan data serta analisa maka, dalam penelitian ini menghsilkan kesimpulan: 1) Metode Dakwah Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah adalah menggunakan dakwah bial-hikmah, dakwah bial-lisan, dakwah bial-hijrah, dakwah bial-qalam, dakwah bial-nikah, dakwah bial-rihlah, dakwah bial-maal, dakwah bial-jidal, dan dakwah bial-qalb, 2) Adapun strategi yang digunakan dalam membina akhlak santri yaitu memberikan hukuman kepada santri dalam bentuk potong gundul dan denda 50 ribu, memperketat controling para guru yang ngajar, dan melakukan razia tanpa sepengetahuan santri. Tujuannya agar santri senantiasa patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku dan juga bisa lebih disiplin..

Rekomendasi: Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti Metode Dakwah Bi Al-Dirosah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Desa Sungai Wetan, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan lebih detail lagi atau pendekatan dakwah yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN.....ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL.....xi
DAFTAR GAMBAR.....xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konsep 7
F. Sistematika Pembahasan.....20

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teoritik 22
1. Pengertian Metode Dakwah Bil AlDirasah.....22
2. Metode Dakwah Rosulullah SAW 28
3. Macam-Macam Metode Dakwah 33
4. Tinjaun Pembinaan Akhlak Santri.....37

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 44

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 48
B. Sasaran dan Lokasi.....50
C. Kehadiran Penilitian.....50
D. Metode Pengumpulan Data 51
E. Analisis Data 52
F. Teknik Keabsahan Data.....54
G. Sumber Data 56
H. Tahap-Tahap Penelitian 56

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Setting Penelitian 58

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah.....58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Sunniyah Salafiyah.....64
3. Cabang-cabang Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Di Seluruh Indonesia.....66
4. Nama-nama Ustadz dan Pengajar di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah.....67
5. Profil Yayasan Sunniyah Salafiyah.....69

B. Penyajian Data 69

1. Metode Dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah.....69
2. Strategi Dakwah dalam pembinaan akhlak santri.....82

C. Temuan Penelitian 84

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 94
B. Saran-saran 95

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Dakwah merupakan suatu kemestian dalam rangka pengembangan agama (Islam). Aktivitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama. Karena adanya hubungan timbal balik seperti itu, maka dapat dimengerti jika Islam meletakkan kewajiban dakwah di atas pundak setiap pemeluknya.[1]

Dakwah adalah salah satu kewajiban agama yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya sebagai bukti dari rasa taat pada perintah Allah SWT dan Rosul-Nya. Keharusan tetap berlangsungnya dakwah Islamiyah yang merupakan tugas sebagai manusia Muslim sudah tercantum dalam kitab suci Al-Quran surat Ali Imron ayat 104 yaitu :

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung."[2]

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menghendaki adanya segolongan umat Muslim untuk selalu menyeru atau mengajak serta menyiapkan diri untuk melaksanakan

[1] Abd. Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), h. 1
[2] https://alquran.pro/terjemahan-makna-surat-ali-imran-3-ayat-104 *diakses pada 03/04/2018*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perintah-Nya. Menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran merupakan tanggung jawab bersama antara kaum muslimin. Oleh karena itu, setiap komponen pendukung aktivitas dakwah harus selalu saling membantu dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran Allah SWT serta memberantas kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*).

Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi meratakan kehidupan yang agamis agar dapat mewujudkan masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disyiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran. Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah diwajibkan bagi setiap Muslim. Kewajiban dakwah tersebut tercantum dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat darijalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."[3]

Ayat diatas secara tegas memerintahkan kita untuk melaksanakan dakwah Islam. Perintah tersebut ditunjukkan dalam bentuk kata perintah dan kecaman bagi yang meninggalkan dakwah. Dalam kaidah Ushul Fikih disebutkan "pada dasarnya, perintah itu menunjukkan kewajiban (*al-ashl fi al-amr li al-wujub*)". Dengan demikian sangat jelas bahwa perintah berdakwah dalam ayat di atas adalah perintah wajib.

[3] *http://id.noblequran.org/quran/surah-an-nahl/ayat-125/* diakses pada 25/04/2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan

menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.[4] Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajara-ajaran dasar Islam.

Dalam lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, para santri dididik dan dibina dengan ilmu-ilmu keagamaan untuk menguat daya hati nurani mereka dengan keimanan untuk menuju hal-hal yang baik. Bukan hanya mengaji atau sekolah saja akan tetapi peraturan yang mengikat mereka pun yang mendidik dan dibina mereka untuk selalu disiplin, patuh dan taat serta berkelakuan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah adalah lembaga pendidikan Islam yang lahir, tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, yang salah satu tujuannya adalah melestarikan dan mengembangkan akhlaqul karimah dan nilai-nilai amaliah salafushsholeh.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi dan informasi, serta guna memberikan landasan yang kuat dengan didikan yang akhlaqul karimah, maka dalam hidup dan kehidupan ini, pendidikan -khususnya agama Islam dan tatanan hidup yang akhlaqul karimah sangat diperlukan untuk membentengi dan melindungi diri, keluarga khususnya anak - anak.

Anak sebagai generasi penerus, dalam perkembangannya sangat membutuhkan pendidikan agama dan akhlaqul karimah sejak dini, guna melindungi diri dan kehidupannya, agar tidak terseret dalam arus globalisasi dan informasi yang menyesatkan.

---

[4] A. Rofiq ,dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta : PT Lkis Printing Cemerlang, 2005), hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pertimbangan dan latar belakang yang diatas bahwa peneliti tertarik meneliti tentang,"Metode Dakwah Bi AlDirosah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Desa Sungai Wetan, Kecamatan Kraton,Kabupaten Pasuruan". Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah ini sebagai media observasi perencanaan. Pesantren ini ke depan untuk dapat mencetak santri yang berakhlak mulia, memiliki potensi dan kompetensi dalam persaingan global serta dapat diterima di masyarakat. Dengan tetap mengedepankan nilai-nilai dasar Pondok Pesantren di Nusantara "Panca Jiwa": Keikhlasan, Kesederhanaan, Kemandirian, Kebebasan berfikir dan Ukhuwah Diniyah.

B. **Rumusan Masalah**

Bagaimana Metode Dakwah Bi AlDirosah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Desa Sungai Wetan, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan?

C. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui Metode Dakwah Bi AlDirosah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Desa Sungai Wetan, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat memahami metode dakwah yang dipakai dalam penelitian ini.
2. Dapat mengetahui akhlak santri di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Pasuruan.
3. Dapat memiliki data-data lengkap dari Pondok Sunniyah Salafiyah.

E. Definisi Konsep

1. Metode dakwah

Metode dalam pengertian yang sudah umum digunakan, metode dipahami sebagai cara atau jalan (*methodos*). Kaitannya dengan kegiatan keilmuan adalah *metode* mengandung arti cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Berkaitan dengan itu, setiap cabang ilmu mengembangkan metodologinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pengetahuan tentang sebagai cara) yang disesuaikan dengan objek studi ilmu-ilmu yang bersangkutan.[5]

Metode dibedakan menjadi dua macam yaitu umum dan khusus. Pengertian secara umum adalah pelaksanaan cara mengajar untuk semua mata pelajaran dan berlaku untuk semua sekolah. Pengertian secara khusus adalah pelaksanaan cara mengajar yang dikhususkan untuk suatu mata pelajaran saja.[6]

Istilah metode berasal dari bahasa inggris, *method* yang berarti *systemic arrangement* (penataan yang sistematis); *ordely procedure* (prosedur yang rapih); *mode of handling intellectual problema* (cara penanganan masalah secara cerdik) (Webster's Tower Dictionary). Hornby menjelaskannya sebagai *way of doing something* (cara mentgerjakan sesuatu); *system* (susunan) dan *orderliness* (keteraturan). Hasan Shadily bersama dengan John M. Echols menerjemahkannya sebagai cara atau metode.[7] Dari berbagai pengertian yang dikemukakan beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Dakwah, Di dalam alqur'an terdapat yang menyuruh kaum muslimin agar mendakwahi manusia ber- *sabilillah* di "jalan Allah". Dalam ayat lain terdapat perintah agar sekelompok kaum muslimin bekerja mendakwahi manusia untuk mau berbuat kebajikan, melakukan amar makruf dan nahi mungkar berupa "control sosial". Dalam ayat lain lagi ada suruhan kepada Rasul SAW supaya menyampaikan (menginformasikan)wahyu yang diturunkan kepada beliau. Diterangkan pula kepada

---

[5] Asep Saeful Muhtadil, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Penerbit CV PUSTAKA SETIA, cet. I, 2003, hal.125

[6] Zulhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama,* Surabaya: Penerbit Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, cet. VIII, 1981, hal. 12

[7] Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah,* Bandung: Penerbit PT REMAJA ROSDAKARYA, cet. I, 2013, hal. 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia bahwa mereka tidak akan dikenakan azab sebelum dakwah sampai kepada mereka.

Melalui al-qur'an surat an-Nahlu ayat 125 Allah berfirman yang artinya: *"Dakwajilah (manusia) kepada jalan Tuhan Engkau…"* perintah dalam ayat tersebut dimaksudkan kepada Rosul SAW juga untuk umatnya. *Sabili Rabbika* dalam ayat itu adalah *sabilillah "jalan Allah"*. *Sabilillah* sama dengan dakwah islamiah (seruan islam), dan identik dengan semua ajaran yang terkandung dalam al-Quran dan Sunnah Rasul SAW. Sedangkan perintah mendakwahi manusia kepada kebajikan serta amar makruf nahi mungkar, Allah berfirman melalui surat Ali Imran ayat 104 yang artinya: "*Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar*".

Adapun perintah untuk menyampaikan atau menginformasikan wahyu-Nya, Allah SWT berfirman melalui surat al-Maidah ayat 67 yang artinya: "*Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu*… dan mengenai azabnya, Allah menjelaskan surat al-Isra ayat 15 yang artinya: "*Barang siapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa tersesat, maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapatmemikul dosa orang lain, tetapi kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang Rasul*" .

Dalam hadits riwayat muslim dan Tirmizi, Rasul menyuruh kaum muslimin untuk melakukan amar makruf dan nahi mungkar (kontrol sosial) serta menekankan bahwa amar makruf dan nahi mungkar itu jangan sekali-kali diabaikan.

Dalam hadis riwayat Ibnu majah ditemukan pula perintah kepada kaum muslimin agar memberitakan dan menyampaikan pesan Rasul SAW, walaupun sedikit, satu ayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja. Banyak pula surat Nabi Muhammad SAW yang isinya mendakwahi raja-raja dan pembesar-pembesar di negeri Arab dan negeri-negeri sekitarnya yang hidup semasa beliau. Hal ini dipaparkan dalam *sirah al-Nabawi* yang ditulis oleh Ibnu Khaz Ibnu Yassar al-Muttalibi, dalam *Sirah al-Nabawi* yang ditulis oleh Ibnu Hisyam dan dalam 'Adhamatu al-Rasul yang ditulis oleh Muhammad Athiyah al-Abrasyi. Sedangkan dalam hadits riwayat Muslim Rasul SAW menerangkan dan menjelaskan kedudukan nasihat dalam agama.

Dari ayat-ayat al-Quran dan Hadits Rasul SAW tadi, kiranya kita bisa memahami bahwa yang tersirat di dalam pengertian dakwah itu terdapat dua Istilah, yaitu dakwah Islamiah atau *di'ayah Islam* dan dakwah. Pengertian dakwah Islamiyah *di'ayah Islam* mengacu pada seruan Islam, panggilan Islam, dan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Quran dan al-Hadis, yaitu sabilillah; sedangkan "Dakwah" mengandung arti kewajiban bagi kaum muslimin untuk memanggil umat manusia dengan melakukan dakwah Ilamiah tersebut. Dengan kata lain merupakan kewajiban untuk menyiarkan ajaran Islam.

Perbedaan dari kedua Istilah tadi terletak pada rujukannya yang pertama merujuk pada nama suatu perangkat besar dari doktrin atau ajaran, sedangkan yang kedua merujuk pada suatu pekerjaan menyiarkan ajaran dan doktrin tersebut. Dengan kata lain, yang pertama menunjukan suuatu "ilmu pengetahuan", dan yang kedua menunjukan suatu "proses bagaimana mengembangkan atau menyiarkan ilmu pengetahuan itu".

Dengan memerhatikan ayat-ayat al-Quran serta hadis tadi, melalui kacamata komunikasi, istilah dakwah Islamiah dapat diartikan sebagai mengomunikasikan ajaran Islam, dalam arti mengajak dan memanggil umat islam agar menganut ajaran Islam, memberi informasi mengenai amar makruf dan nahi mungkar, agar dapat tercapai kebahagian di dunia dan di akhirat, serta terlaksana ketentuan Allah: "Menyiksa orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menolak dan menganugerahi pahala bagi orang yang beriman pada pesan komunikasi (ajaran Islam) tersebut".[8]

Kesimpulannya bahwa dakwah adalah menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam.

Dari pengertian terpisah mengenai metode dan dakwah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka selanjutnya adalah pengertian secara utuh mengenai metode dakwah. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.[9]

2. Akhlak Santri

Akhlak, adalah kata jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau karakter. Tiga ahli di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al Ghazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa moralitas adalah temperamen yang melekat dari seseorang yang dapat membawa perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran pertama.

Kata akhlak didefinisikan sebagai perilaku, tetapi perilaku harus diulang hanya sekali tidak cukup untuk melakukan perbuatan kebaikan, atau hanya kadang-kadang. Seseorang dapat dikatakan merosot jika timbul dengan sendirinya, didorong oleh motivasi yang kuat dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan terutama pikir pertimbangan sering

[8] Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah,* Bandung: Penerbit PT REMAJA ROSDAKARYA, cet. I, 2013, hal. 10-12
[9] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2012) hal. 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diulang, sehingga terkesan sebagai suatu keharusan untuk melakukan. Jika hal itu dilakukan oleh dipaksa tidak refleksi akhlak.[10]

Akhlak secara terminologi, para ulama memberikan definisi-definisi beragam sebagaimana dibawah ini:

1. Imam al-Ghazali, "akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan".[11]
2. Ibnu Miskawaih, "Khuluq adalah keadaan jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan."[12]
3. Ahmad Amin, "Sebagian ulama mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiaskan, maksudnya, apabila kehendak itu sudah menjadi satu kebiasaan maka itulah yang dinamakan akhlak".[13]

Ketiga ulama di atas sependapat bahwa akhlak adalah tindakan yang dilakukan manusia tanpa melalui pertimbangan tertentu sebelumnya, dan muncul menjadi suatu kebiasaan.

Santri, Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut Kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Perlu diketahui bahwa, menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua:

---

[10] Aris Kurniawan, http://*www. Gurupendidikan.com/pengertian-akhlak-menurut-bahasa-dan-istilah*, di akses 18Maret 2016.
[11] Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III (Mesir: Isa Bab a;-Halaby,tt.), hal. 53
[12] Ibn Miskawaih, *Tahdzib al-akhlak fi al-Tarbiyah* (Beirut: Dar al-Kutub al- Ilmiah, 1985), hal.25
[13] Ahmad Amin, *Kitab al-Akhlak* (Kairo: Dar al-Mishriyah, 1929), hal.5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Santri mukim,* yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurusi kepentingan pesantren sehari-hari; mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

2. *Santri kalong,* yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumah sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil memiliki lebih banyak santri kalong daripada santri mukim.[14]

Istilah "santri," sebenarnya mempunyai dua konotasi atau pengertian. Pertama adalah mereka yang taat menjalankan perintah agama Islam. Dalam pengertian ini, santri dibedakan secara kontras dengan mereka yang disebut kelompok "abangan," yakni mereka yang lebih dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya Jawa pra-Islam, khususnya yang berasal dari mistisme Hindu dan Budha.[15] Kedua, santri adalah mereka yang tengah menuntut pendidikan di pesantren. Keduanya berbeda, tetapi jelas mempunyai segi kesamaan, yaitu sama-sama taat dalam menjalankan syariat Islam.

Istilah santri juga menunjuk kelompok penuntut ilmu yang bisa dibedakan dengan kalangan mereka yang disebut murid madrasah atau siswa sekolah, walau mereka sama-sama berada dalam lingkup lembaga pendidikan Islam. Perbedaan tersebut, antara lain tampak bila diidentifikasi dari segi rata-rata usia mereka, proses seleksi masuk ke lembaga

[14] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia,* Jakarta: Penerbit LP3ES, cet. IX, 2011,hal.89
[15] Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantre,* Jakarta: Penerbit Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), cet.I, 1985, hal.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan masing-masing, materi dan sistem pelajaran yang mereka ikuti, kebiasaan dan pola hidup sehari-hari, dan lingkungan belajar pada umumnya.[16]

Kesimpulan diatas dari pengertian santri adalah seorang pelopor kebaikan, penerus ulama, orang yang meninggalkan maksiat, mengharap ridho Allah dan mempunyai keyakinan teguh untuk menegakkan syariat Islam.

Maksud peneliti disini dari pembinaan akhlak santri yaitu santri harus mempunyai akhlak kepada Ustadz yang mengajar dan kepada keluarga dari Habib Taufiq bin Abdul Qodir Assegaf dengan metode-metode dakwah di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Pasuruan.

3. Pesantren

Pengertian Pesantren menurut asal katanya pesantren berasal dari kata *"santri"* yang mendapat imbuhan awalan *"pe"* dan akhiran *"an"* yang menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang pula pesantren dianggap sebagai gabungan dari kata "santri" (manusia baik) dengan suku kata *"tra"* (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik (Zarkasy, 1998: 106).

Lebih jelas dan sangat terinci sekali Madjid (1997 : 19-20) mengupas asal usul perkataan santri, ia berpendapat "Santri itu berasal dari perkataan "sastri" sebuah kata dari Sansekerta, yang artinya melek huruf, dikonotasikan dengan kelas literary bagi orang jawa yang disebabkan karena pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab yang bertuliskan dengan bahasa Arab. Kemudian diasumsikan bahwa santri berarti orang yang tahu tentang agama melalui kitab-kitab berbahasa Arab dan atau paling tidak santri bisa membaca al-Qur'an, sehingga membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang agama. Juga perkataan santri berasal dari bahasa Jawa "cantrik" yang berarti orang yang

[16]Imam Bawani , *Tradisionallisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Penerbit Al-IKHLAS,1993, hal. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu mengikuti guru kemana guru pergi menetap (istilah pewayangan) tentunya dengan tujuan agar dapat belajar darinya mengenai keahlian tertentu.

Pesantren juga dikenal dengan tambahan istilah pondok yang dalam arti kata bahasa Indonesia mempunyai arti kamar, gubug, rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan bangunan atau pondok juga berasal dari bahasa Arab ”Fundũq” yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana, atau mengandung arti tempat tinggal yang terbuat dari bambu (Zarkasy, 1998: 105-106).

Pesantren atau lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau komplek para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kiai atau guru ngaji, biasanya komplek itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan kesederhanaannya.

Pengertian pondok pesantren secara terminologis cukup banyak dikemukakan para ahli. Beberapa ahli tersebut adalah:

1. Dhofier (1994: 84) mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

2. Nasir (2005: 80) mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.

3. Team Penulis Departemen Agama (2003: 3) dalam buku Pola Pembelajaran Pesantren mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi antara kiai dan ustdaz sebagai guru dan para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengkaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu. Dengan demikian, unsur terpenting bagi pesantren adalah adanya kiai, para santri, masjid, tempat tinggal (pondok) serta buku-buku (kitab kuning).

4. Rabithah Ma‟ahid Islamiyah (RMI) mendefinisikan pesantren sebagai lembaga tafaqquh fi al-dîn yang mengemban misi meneruskan risalah Muhammad SAW sekaligus melestarikan ajaran Islam yang berhaluan Ahlu al-sunnah wa al- Jamã'ah 'alã T}arîqah al-Maz|ãhib al-'Arba'ah.

5. Mastuhu (1994: 6) mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (tafaqquh fi al-dîn) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

6. Arifin (1995: 240) mendefinisikan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) di mana menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari kepemimpinan (leadership) seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Sedangkan pesantren tradisional merupakan jenis pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya (Asrohah, 1999 : 59).

Menurut Mastuhu (1994: 55) pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.[17]

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari ilmu agama *(tafaqquh fi al-dîn)* dengan penekanan pada pembentukan moral santri agar bisa mengamalkannya dengan bimbingan kiai dan menjadikan kitab kuning sebagai sumber primer serta masjid sebagai pusat kegiatan.

F. Sistematika Pembahasan

I. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: Sampul luar, Sampul Dalam, Halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan tim penguji, halaman moto dan persembahan, halaman pertanggungjawaban, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar lainnya.

II. Bagian Inti

A. BAB 1: bab ini berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, sistematika pembahasan.

B. Bab 2 Kajian Kepustakaan

Kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan

C. Bab 3 Metode Penelitian

[17]Zamakhasyari Dhofier. 1994. Tradisi Pesantren. Jakarta: LP3ES.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian.

D. Bab 4 Penyajian dan Temuan Penelitian

Setting penelitian, penyajian data, dan temuan penelitian.

E. Bab 5 Penutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 2

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A.Kerangka Teoritik

1. Pengertian Metode Dakwah Bi AlDirasah

A. Metode Dakwah

Dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata yaitu "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.[1]

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab "da'wah"(الدعوة). Da'wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *'ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi.[2]

Sedangkan definisi dakwah menurut Syaikh Ali Mahfudz adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang berbuat jelek agar mendapatkebahagiaan di dunia dan akhirat.[3]

---

[1] Munir, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 6
[2] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 6
[3] Munir, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan diatas, maka metode dakwah adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh pendakwah dalam mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang berbuat jelek agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Toto Tasmara, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.[4] Sedangkan Sulhawi Rubba menjelaskan bahwa dakwah Islam bisa juga dikatakan dengan Islamisasi.

Jadi, metode dakwah menurutnya bisa juga diartikan dengan "Metodologi Islamisasi". Metodologi Islamisasi mengandung makna ilmu tentang tata cara pengembangan Islam, baik dalam hal tehnik penambahan kuantitas (jumlah) maupun tehnik peningkatan kualitas (mutu) umat Islam. Hal yang dikaji dalam metodologi islamisasi, adalah metoda dakwah Islam.[5]

B. Bi AlDirasah

Bi AlDirasah yaitu islamisasi yang dilakukan dalam kegiatan di pesantren atau madrasah.[6] Berdasarkan pada makna dan urgensi dakwah, serta kenyataan dakwah yang terjadi di lapangan, maka di dalam Al-Quran al-Karim telah meletakkan dasar-dasar metode dakwah dalam sebuah surat Al-Qalam [68]: 1 ayat 125 yang artinya, "*Nun. Demi pena dan apa yang mereka tulis.*" .

---

[4] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), h. 43
[5]Sheh Sulhawi Rubba,*Institusi Islamisasi dan Metoda Dakwah Di Wilayah Nusantara*, (Surabaya : GARISI, 2015), h. XIII di kata pengantar
[6] Sheh Sulhawi Rubba dan Sunarto As,*Etika Dan Sistematika Metoda Dakwah*, h. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Buya Hamka, Pada masa sekarang yang penuh dengan kemajuan baik dibidang ilmu pengetahuan maupun ilmu teknologi, semuanya sudah serba canggih, hal ini menjadikan manusia modern menjadi sangat sibuk dengan urusannya masing-masing. Sehingganya waktu untuk mendengarkan ataupun menghadiri sebuah forum tabligh sudah sangatlah sedikit,, maka dari itu dakwah bil kitabah sangatlah cocok untuk manusia modern.. dakwah bil kitabah atau dakwah secara tulisan sering disebut juga dakwah bil qalam.[7]

Maka, cara yang digunakan pun bisa beragam. Berikut cara berdakwah

Bi Al-Dirasah dengan bentuk Bi Al-Kitabah antara lain :

1. Dakwah Bil-Hikmah

Dakwah Bil-Hikmah yaitu Islamisasi yang dilakukan umat melalui program dan aktivitas lembaga pendidikan. Sistem pendidikan itu terbagi tiga macam, yaitu pendidikan formal dan nonformal. Islamisasi melalui pendidikan ini disebut dengan metoda dakwah bil-hikmah. Alhikmah itu mengandung makna pembelajaran dan pendidikan. Sekarang pendidikan itu dilembagakan secara formal yang dibangun masyarakat dan pemerintah, dengan istilah lembaga pendidikan swasta dan negeri.[8]

2. Dakwah Bil-Lisan

Dakwah Bil-Lisan yaitu islamisasi yang dilakukan umat melalui aktivitas pidato, khutbah, ceramah, dan retorika. Pidato yang disampaikan dalam sambutan acara peringatan besar Islam atau dalam acara keislaman lainnya. Sedangkan khutbah biasanya disampaikan di atas mimbar masjid, seperti khutbah sholat jum'at. Berbeda dengan

[7]file:///C:/Users/Computer/Documents/word/Dakwah%20Bil%20Kitabah%20_%20my%20world%20of%20imajination!.htm Diakses tgl 07/02/19
[8] Sheh Sulhawi Rubba,*Institusi Islamisasi dan Metoda Dakwah Di Wilayah Nusantara*, (Surabaya : GARISI, 2015), h. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah, bisa dilakukan dimana saja dan dalam kesempatan acara apapun saja. Yang pada intinya dari ketiga istilah itu mengandung makna yang sama yaitu pesan keislaman yang disampaikan dengan perkataan yang diucapkan lisan.

3. Dakwah Bil-Hijrah

Dakwah Bil-Hijrah yaitu islamisasi melalui perpindahan penduduk, warga yang berasal dari tempat A ketempat B. Hal ini sering diistilahkan dengan sebutan transmigrasi dan imigrasi. Sebuah contoh semisal, penduduk asli yang pertama kali membuka perkampungan di Singkawang adalah warga keturunan Tionghoa. Kemudian datang dan bergabung penduduk asli Kalimantan, yaitu suku Dayak dan Melayu.

4. Dakwah Bil-Qalam

Dakwah Bil-Qalam yaitu islamisasi yang dilakukan umat melalui aktivitas para penulis yang menyampaikan pesan keislaman melalui karya tulis, seperti makalah, buletin, majalah, buku dan karya tulis lainnya, yang dipublikasikan ditengah masyarakat, semacam koran.

5. Dakwah Bil-Mal

Dakwah Bil-Mal yaitu islamisasi yang dilakukan melalui aktivitas para dermawan muslim yang menyisihkan sebagian dari harta kekayaan mereka dalam wujud sodaqoh, untuk dana fisabilillah dan kepentingan syiar Islam. Bantuan itu berupa infaq, zakat, hibah, wakaf dan bentuk sodaqoh lainnya.

6. Dakwah Bil-Jidal

Dakwah Bil-Jidal yaitu islamisasi yang dilakukan umat melalui aktivitas dialogis tentang masalah keislaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Dakwah Bil-Qalbi

Dakwah Bil-Qalbi yaitu islamisasi yang dilakukan umat melalui aktivitas berdoa setelah berusaha maksimal. [9]

2. Metode Dakwah Rosulullah SAW

Tugas, kewajiban dan tanggung jawab yang diemban Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi global (rahmatan lil'alamin), lebih besar dan lebih berat dibandingkan dengan tugas para Nabi dan Rosul sebelumnya. Mereka hanya berstatus sebagai Nabi dan Rosul regional dan nasional. Dengan itu, Rasulullah SAW melakukan berbagai macam metode dalam proses Islamisasi ke seluruh penjuru dunia, khususnya di wilayah Timur Tengah saat itu.[10]

Dalam mengemban amanat yang berat tersebut, metode dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW antara lain melakukan dakwah bial-hikmah (baca QS. al- Nahl, 16:125) yaitu memberikan teladan yang baik dalam sikap dan prilaku dengan selalu sopan santun kepada siapapun. Hal ini, kemudian diistilahkan dengan akhlaqul karimah. Beliau mendapatkan predikat dari langit sebagai "Uswatun Hasanah" (baca QS. al-Ahzab, 33:21) yang bermakna Teladan Terbaik dan Terpuji. Dengan metode tersebut, puluhan sampai ribuan orang Arab yang tertarik terhadap ajaran Islam, yang kemudian mengucapkan syahadatain (pengakuan terhadap Allah dan Rasul-Nya Muhammad).[11]

Kemudian beliau melakukan dakwah bil-lisan (baca QS. al-Ikhlas, 112:1-4), yaitu islamisasi via ucapan. Beliau berkewajiban menjelaskan pokok-pokok dan intisari ajaran Islam kepada umatnya (kaum muslimin) melalui dialog (tanya jawab) dan khutbah yang

---

[9] Sheh Sulhawi Rubba,*Institusi Islamisasi dan Metoda Dakwah Di Wilayah Nusantara*, (Surabaya : GARISI, 2015), h. 256-263
[10] Masyhur Amin,*Dakwah Islam dan Pesan Moral,* (Yogyakarta, al_amin,1999), h.33
[11] Thomas W Arnold, *Sejarah Da'wah Islam*, (Jakarta, Widjaya, 1979), h.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisi nasehat dan fatwa. Selain itu beliau mengajarkan kepada para sahabatnya, setiap kali turunnya wahyu yang dibawa Malaikat Jibril, yang kemudian dihafalkan dan ditulis di pelepah kurma.[12] Semua ucapan dan perbuatan Rasulullah selama hidup direkam dalam kitab-kitab hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Ibnu Majah dan perawi hadis lainnya.

Rasulullah melakukan dakwah bial-hijrah (baca QS. al-Anfal, 8:72), yaitu islamisasi via transmigrasi dan imigrasi dari Mekah ke Yatsrib (Madinatul Munawarah). Hal ini kemudian dilakukan para sahabat dan para tabiin serta para tabiit-tabiin dalam proses pengembangan ajaran Islam ke wilayah lainnya.[13]

Sejak beliau berdomisili di kota Madinah, beliau melakukan dakwah bial-daulah (baca QS. al-Syura, 42:38) yaitu islamisasi via wilayah kekuasaan. Dengan melalui proses musyawarah kepada semua golongan penduduk Yatsrib, dibuatlah sebuah kesepakatan bersama yang hasilnya dinamakan dengan "Piagam Madinah". Piagam tersebut adalah undang-undang dasar berdirinya sebuah Negara Islam yang tertulis pertama kali di dunia. Dalam negara Madinah tersebut, yang berstatus sebagai kepala Negara adalah Muhammad bin Abdullah. Dengan itu beliau bukan hanya sebagai Nabi dan Rosul saja, tetapi punya jabatan kenegaraan sebagai kaisar atau presiden.[14] Kemudian setelah beliau wafat, kepemimpinannya dilanjutkan khulafaur-rasyidin, yaitu Sayidina Abubakar, Sayidina Umar bin Khathab, Sayidina Usman bin Affan dan Sayidina Ali bin Abi Thalib.

Dalam status beliau sebagai Presiden (Kepala Negara), beliau melakukan dakwah bial-qalam (baca QS. al-Qalam, 68:1) yaitu islamisasi via tulisan (surat menyurat) kepada para raja dan penguasa wilayah lain di sekitarnya, seperti mengirimkan surat ke Raja

---

[12] Ira M Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo, 1999), h.36
[13] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2004), h.25
[14] Ahmad Zainal Abidin, *Piagam Nabi Muhammad SAW Konstitusi Negara Tertulis Yang Pertama di Dunia*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1973), h.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persia, Abruwaiz bin Harmizan dan Hiraclius Penguasa Kerajaan Romawi. Surat-surat beliau yang berisi ajakan masuk Islam yang dikirimkannya ke beberapa tokoh penguasa wilayah disekitarnya, sebagian ada yang diterima dengan baik (masuk Islam) dan sebagian ada yang ditolak dengan kasar (dirobek), seperti yang diterima Raja Persia.[15]

Beliau melakukan dakwah bial-nikah (baca QS. al-Nisa, 4:3) yaitu islamisasi via perkawinan. Dalam hal ini, Nabi menikahi putri para sahabat dan para janda yang ditinggal wafat suaminya yang mati syahid di medan perang dalam jihad fisabilillah. Tercatat dalam sejarah hidupnya, beliau menikah sampai 14 kali. Istri beliau yang terkenal yaitu Siti Khadijah binti Khuwailid (janda) yang dinikahinya sudah berusia 40 tahun, dan Siti Aisyah binti Abubakar (perawan) yang masih berusia 9 tahun.[16]

Metode dakwah yang lain, beliau melakukan dakwah bial-rihlah (baca QS. al-Baqarah, 2:196) yaitu islamisasi via wisata religius. Rasulullah beberapa kali mengajak para sahabat di Madinah untuk melaksanakan umrah ke Mekah dan manasik haji ke Arafah. Ibadah haji dan umrah tersebut adalah rukun Islam yang kelima yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang mampu, minimal sekali seumur hidup.

Selain itu, beliau melakukan dakwah bial-maal (baca QS. al-Baqarah, 2:177) yaitu islamisasi via harta. Tercatat dalam sejarah, beberapa orang sahabat yang berstatus sebagai budak yang dimerdekakan Nabi, seperti Bilal yang dikenal tokoh muadzin untuk panggilan salat, karena suara emasnya yang merdu dan nyaring. Beliau mengajak para sahabat yang termasuk agnia (hartawan) untuk menyantuni anak yatim dan memberi makan para duafa (para fakir, miskin, anak jalanan, mualaf, dll).[17]

---

[15] M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta, DDII, 1982), H.72
[16] Haekal, *Sejarah HidupMuhammad,* (Jakarta, Tintamas, 1972), h. 45
[17] Rosyad Saleh, *Management Dakwah Islam,* (Jakarta, Bulan Bintang, 1977), h. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah juga mengajak orang-orang kafir, penganut agama Yahudi dan Nasrani untuk bertukar pikiran tentang masalah akidah yang benar. Tata cara ini disebut dengan metode dakwah bil-jidal yang digariskan dalam kitab suci Al-Qur'an QS. al-Nahl, 16:125, yaitu islamisasi via dialog (tukar pikiran).[18] Dalam aktivitas ini, beliau mengemukakan dalil naqli dan aqli (argumentasi yang rasional) dengan menggunakan etika bahasa yang santun. Beliau juga selalu berdoa kepada Allah memohonkan limpahan hidayah, supaya umat manusia masuk ke dalam Islam, agama yang diridai Allah Swt. Metoda dakwah dengan tata cara berdoa ini disebut metoda dakwah bial-du'a (baca QS. al-Qashash, 28:56).

Dalam perjalanan waktu selama 23 tahun, Rasulullah Muhammad SAW mengemban amanat islamisasi di tengah masyarakat Arab, beliau telah melakukan berbagai macam metode dakwah, yaitu dakwah bilhikmah, dakwah bil-lisan, dakwah bil-hijrah, dakwah bil-yad, dakwah bilqalam, dakwah bin-nikah, dakwah bil-rihlah, dakwah bil-maal, dakwah bil-hal, dakwah bil-jidal, dakwah bil-qalb dan dakwah bil-jihad.[19]

Dari buku lain metode dakwah Rosulullah SAW berupa Khutbah, *qudwah hasanah*, kisah, situasi musim haji, hubungan kemanusiaan, hubungan kasih sayang, perang bela diri, kasidah syair, tempat pertemuan dan pasar.[20]

3. Macam-Macam Metode Dakwah

Dakwah memiliki bermacam-macam metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dakwah itu sendiri. Metode-metode dakwah tersebut antara lain :

4. Tinjaun Pembinaan Akhlak Santri

---

[18] Nurcolish Madjid, *Khazanaqh Intelektual Islam,* (Jakarta, Bulan Bintang, 1984), h. 51
[19] Sunarto AS dan Sheh Sulhawi Rubba,*Etika Dan Sistematika Metoda Dakwah,* h.114-118
[20] Drs. Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, Bandung (PT Remaja Rosdakarya) 2013, h. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Akhlak Santri :

Akhlak, adalah kata jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau karakter. Tiga ahli di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al Ghazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa moralitas adalah temperamen yang melekat dari seseorang yang dapat membawa perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran pertama.

Kata akhlak didefinisikan sebagai perilaku, tetapi perilaku harus diulang hanya sekali tidak cukup untuk melakukan perbuatan kebaikan, atau hanya kadang-kadang. Seseorang dapat dikatakan merosot jika timbul dengan sendirinya, didorong oleh motivasi yang kuat dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan terutama pikir pertimbangan sering diulang, sehingga terkesan sebagai suatu keharusan untuk melakukan. Jika hal itu dilakukan oleh dipaksa tidak refleksi akhlak.[21]

Akhlak secara terminologi, para ulama memberikan definisi-definisi beragam sebagaimana dibawah ini:

1. Imam al-Ghazali, "akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan".[22]

2. Ibnu Miskawaih, "Khuluq adalah keadaan jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan."[23]

3. Ahmad Amin, "Sebagian ulama mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiaskan, maksudnya, apabila kehendak itu sudah menjadi satu kebiasaan maka itulah yang dinamakan akhlak".[24]

---

[21] Aris Kurniawan, http://*www. Gurupendidikan.com/pengertian-akhlak-menurut-bahasa-dan-istilah*, di akses 18Maret 2016.
[22] Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III (Mesir: Isa Bab a;-Halaby,tt.), hal. 53
[23] Ibn Miskawaih, *Tahdzib al-akhlak fi al-Tarbiyah* (Beirut: Dar al-Kutub al- Ilmiah, 1985), hal.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga ulama di atas sependapat bahwa akhlak adalah tindakan yang dilakukan manusia tanpa melalui pertimbangan tertentu sebelumnya, dan muncul menjadi suatu kebiasaan.

B. Pembagian akhlak

Akhlak dibagi menjadi beberapa macam sesuai dengan sudut pandangnya. Menurut Ibnu Qoyyim ada dua jenis akhlak, yaitu:

a. Akhlak Dharuri

Akhlak dharuri adalah akhlak yang asli, dalam arti akhlak tersebut sudah secara otomatis merupakan pemberian dari Tuhan secara langsung, tanpa memerlukan latihan, kebiasaan dan pendidikan. Akhlak ini hanya dimiliki oleh manusia-manusia pilihan Allah. Keadaannya terpelihara dari perbuatan-perbuatan maksiat dan selalu terjaga dari larangan Allah yaitu para Nabi dan Rasul-Nya. Dan tertutup kemungkinan bagi orang mukmin yang saleh. Mereka yang sejak lahir sudah berakhlak mulia dan berbudi luhur.

b. Akhlak Muhtasabi

Akhlak muhtasabi adalah merupakan akhlak atau budi pekerti yang harus diusahakan dengan jalan melatih, mendidik dan membiasakan kebiasaan yang baik serta cara berfikir yang tepat. Tanpa dilatih, dididik dan dibiasakan, akhlak ini tidak akan terwujud. Akhlak ini yang dimiliki oleh sebagian besar manusia.[25]

Jadi bagi yang menginginkan mempunyai akhlak tersebut haruslah melatih diri untuk membiasakan berakhlak baik. Karena usaha mendidik dan membiasakan kebajikan sangat dianjurkan, bahkan diperintahkan oleh agama, walaupun mungkin tadinya kurang

---

[24] Ahmad Amin, *Kitab al-Akhlak* (Kairo: Dar al-Mishriyah, 1929), hal.5-6
[25] Chabib Thoha et al, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa tertarik tetapi apabila terus menerus dibiasakan maka kebiasaan ini akan mempengaruhi sikap batinnya juga.[26]

Dengan demikian seharusnya kebiasaan berbuat baik dibiasakan sejak kecil, agar nantinya menjadi manusia yang berbudi luhur, berbakti kepada orang tua dan yang terutama berbakti kepada perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya.

Adapun pembagian akhlak berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau disebut pula dengan akhlak al karimah (akhlak yang mulia). Temasuk akhlak al karimah antara lain adalah ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada-Nya, beriman kepada malaikat, kitab Allah, Rasul Allah, hari kiamat, takdir Allah, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakn amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, *qana'ah* (rela terhadap pemberian Allah), *tawakkal* (berserah diri), sabar, syukur, tawadhu' (merendahkan diri), berbakti kepada kedua orang tua,dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan atau ukuran Islam.

b. Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah (akhlak tercela) atau disebut pula akhlak sayyi'ah (akhlak yang jelek). Perbuatan yang termasuk akhlak madzmumah antara lain adalah kufur, murtad, fasiq, riya', takabbur, mengadu domba, dengki, iri, kikir, dendam, khianat, memutus silaturrahmi, Durhaka terhadap orang tua, putus asa dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.[27]

Sedangkan pembagian akhlak berdasarkan objeknya dibedakan menjadi dua yaitu:

---

[26] Chabib Thoha et al, *Metodologi Pengajaran Agama*, hal. 112-113
[27] Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Akhlak kepada sang Khalik.

b. Akhlak kepada makhluk yang terbagi menjadi, yaitu akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap sesama.[28]

C. Santri

Santri, Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut Kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Perlu diketahui bahwa, menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua:

1. *Santri mukim,* yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurusi kepentingan pesantren sehari-hari; mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

2. *Santri kalong,* yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumah sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil memiliki lebih banyak santri kalong daripada santri mukim.[29]

---

[28] Zainuddin, *al Islam 2 (Muamalah dan Akhlak)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), Cet. I, hal. 77-78

[29] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia,* Jakarta: Penerbit LP3ES, cet. IX, 2011,hal.89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah "santri," sebenarnya mempunyai dua konotasi atau pengertian. Pertama adalah mereka yang taat menjalankan perintah agama Islam. Dalam pengertian ini, santri dibedakan secara kontras dengan mereka yang disebut kelompok "abangan," yakni mereka yang lebih dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya Jawa pra-Islam, khususnya yang berasal dari mistisme Hindu dan Budha.[30] Kedua, santri adalah mereka yang tengah menuntut pendidikan di pesantren. Keduanya berbeda, tetapi jelas mempunyai segi kesamaan, yaitu sama-sama taat dalam menjalankan syariat Islam.

Istilah santri juga menunjuk kelompok penuntut ilmu yang bisa dibedakan dengan kalangan mereka yang disebut murid madrasah atau siswa sekolah, walau mereka sama-sama berada dalam lingkup lembaga pendidikan Islam. Perbedaan tersebut, antara lain tampak bila diidentifikasi dari segi rata-rata usia mereka, proses seleksi masuk ke lembaga pendidikan masing-masing, materi dan sistem pelajaran yang mereka ikuti, kebiasaan dan pola hidup sehari-hari, dan lingkungan belajar pada umumnya.[31]

Dari paparan diatas saya menyimpulkan pengertian santri adalah seorang pelopor kebaikan, penerus ulama, orang yang meninggalkan maksiat, mengharap ridho Allah dan mempunyai keyakinan teguh untuk menegakkan syariat Islam.

Jadi pembinaan akhlak santri merupakan usaha membimbing dan mengarahkan santri untuk mampu berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-sehari baik di pondok maupun di luar pondok.

B.Penelitian Terdahulu Yang Relevan

[30] Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantre,* Jakarta: Penerbit Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), cet.I, 1985, hal.37

[31]Drs. Imam Bawani M.A, *Tradisionallisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Penerbit Al-IKHLAS,1993, hal. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. METODE DAKWAH KH. MAS MANSYUR THOLHAH DALAM MEMBENTUK PRIBADI SANTRI DI PONDOK PESANTREN ISLAM AT-TAUHID SIDORESMO DALAM SURABAYA.

Muchlisin, Nim: B01214004, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan KPI, 2018.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian saudara Muchlisin dari segi metode dakwah dan dalam kata pembentukan pribadi santri, kalau judul saya pembinaan akhlak santri tetapi sama-sama membentuk santri menjadi lebih baik dan tempat yang diteliti sama yaitu pondok pesantren bedanya lokasi dan nama pesantrennya.

2. PERAN KIAI AHMAD SIDDIQ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM PUNGGING MOJOKERTO.

Ismul Latifah, Nim: D71214065, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2018.

Ada perbedaan dan persamaan penelitian dari saudari Ismul latifah dengan saya. Perbedaannya yaitu tidak ada metode dakwah yang diberikan oleh Kyai nya ke santri tetapi lebih menonjol dalam pembentukan karakter santri. Persamaannya sama-sama meneliti sebuah pesantren dan membentuk santri menjadi akhlak dan perilaku yang baik, sopan, dan lain-lain.

3. METODE DAKWAH PONDOK PESANTREN BUSTANUDDIN DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA SANTRI DI DESA KRUENG BATEE KECAMATAN TRUMON TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN.

Hasrijal, Nim: 431206848, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peniliti yang ini yang ditulis oleh Hasrijal ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian saya yaitu perbedaannya dari penjelasan dan penerapan metode dakwah nya. Dan persamaannya yaitu sama-sama mengatasi santri yang nakal agar menjadi santri yang mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik untuk masyarakat dan orang tua.

Setelah diuraikan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu, maka selanjutnya peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagaimana dalam tabel di bawah ini yaitu :

Tabel 2.1
Peneletian Terdahulu yang Relevan

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	METODE DAKWAH KH. MAS MANSYUR THOLHAH DALAM MEMBENTUK PRIBADI SANTRI DI PONDOK PESANTREN ISLAM AT-TAUHID SIDORESMO DALAM SURABAYA	Sama- sama membentuk santri yang lebih baik dari sebelumnya dan tempat yang diteliti sama-sama Pondok Pesantren.	Dari segi metode dakwah dan variabel judul yaitu membentuk pribadi santri kalau saya pembinaan akhlak santri.
2.	PERAN KIAI AHMAD SIDDIQ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN	sama-sama meneliti sebuah pesantren dan membentuk santri menjadi akhlak dan perilaku yang baik,	tidak ada metode dakwah yang diberikan oleh Kyai nya ke santri tetapi lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	NURUL ISLAM PUNGGING MOJOKERTO	sopan, dan lain-lain.	menonjol dalam pembentukan karakter santri
3.	METODE DAKWAH PONDOK PESANTREN BUSTANUDDIN DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA SANTRI DI DESA KRUENG BATEE KECAMATAN TRUMON TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN	penjelasan dan penerapan metode dakwah nya	sama-sama mengatasi santri yang nakal agar menjadi santri yang mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik untuk masyarakat dan orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data tujuan dan kegunaan. Dan data yang diperoleh melalui penelitian adalah data yang empiris dan harus valid.[1]

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian,"Metode Dakwah Bi AlDirosah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Desa Sungai Wetan, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan", yaitu metode kualitatif. Dalam metode penelitian ada beberapa point yang digunakan oleh peneliti yaitu :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Bogdan dan taylor mendifinisikan metodelogi kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[2]

Analisis yang dipakai pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu langkah-langkah melakukan refresentasi obyektif tentang semua informasi yang terdapat dalam masalah yang diselidiki. Dengan kata lain, metode ini tidak terbatas sampai dengan pengumpulan data, tetapi meliputi juga analisis dan interpretasi tentang arti data itu.[3] Oleh karen itu, setiap data yang disajikan dalam skripsi bergantung pada pola pengamatan,

---

[1]Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung, Alfabeta, 2009), h.2
[2] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.4
[3] Soedjono dan H. Abdurrahman, Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara, dan analisi data yang konkrit bukan analisi dengan menggunakan pendekatan statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Peneliti akan mendeskripsikan fenomena sosial yang terjadi secara terperinci yang dalam hal ini mengenai metode dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah dalam pembinaan akhlak santri. Peneliti juga akan mendeskripsikan mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan metode dakwah yang diterapkannya. Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah untuk memahami fenomena secara menyeluruh dari segi konteks hingga analisisnya yang utuh (holistic).

B. Sasaran dan Lokasi Penelitian

1. Sasaran penelitian ada dua yaitu Pendiri pondok dan santri . Kalau informan saya tujukan kepada pengasuh pondok, pengurus pondok, santri, dan masyarakat.
2. Lokasi Penelitian di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Di Jalan Raya Sidogiri Pasuruan, Desa Sungai Wetan, Kecamatan Kraton,Kabupaten Pasuruan. Alasan peneliti membuat penelitian di pondok pesantren Sunniyah Salafiyah tersebut karena peneliti melihat fenomena yang terjadi di kalangan santri, kebanyakan para santri yang kurang memahami akhlak terhadap guru dan serta banyak santri melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren Sunniyah Salafiyah.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam masalah ini peneliti berperan langsung bertindak sekaligus sebagai instrument dalam pengumpulan data. Peneliti langsung terjun ke tempat penelitian dan melakukan observasi serta wawancara secara mendalam terhadap para informan. Peneliti juga mempunyai peran sebagai partisipan penuh terhadap kegiatan yang berhubungan dengan rumusan masalah. Ketika dalam penelitian, peneliti langsung menuju kepada objek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau informan, sehingga kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh subjek serta informan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai peneliti ada dua yaitu :

1. Observasi

Menurut Susan Stainback (1988) adalah mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.[4] Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan. Untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi. Dalam observasi peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah, Desa Sungai Wetan, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan. Untuk mengetahui langsung metode dakwah yang di terapkan dalam membina akhlak santri.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu, menurut Esterberg (2002). Jadi peneliti mewawancarai keapada salah satu pengurus dengan pertanyaan yang ada dirumusan masalah. Alat-alat yang dibutuhkan wawancara yaitu handphone atau telepon genggam untuk merekam semua percakapan, buku catatan dan camera.[5]

3. Dokumentasi

---

[4] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D,* Bandung: Penerbit ALFABETA, CV, 2012, h. 227

[5] Sugiono, h. 231 dan 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan, buku-buku,
foto yang berkenaan dengan penelitian ini.

E. **Analasis Data**

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.[6] Analisis data juga merupakan serangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah penomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.[7]

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji.[8] Dalam pembahasan skripsi ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan dilakukan dengan proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data untuk menarik kesimpulan.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat tahap yang harus dilakukan yaitu :

1. Tahap pengumpulan data.

2. Tahap reduksi data.

3. Tahap display data

[6] Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta : Selemba Humanika, 2012), hal. 158.
[7] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yokyakarta : Teras, 2009), hal. 69.
[8] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), hal. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi.

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi analisis, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini seluruh kemungkinan yang didapatkan dilapangan dapat dipaparkan secara lebih luas. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu terhadap fakta dilapangan sehingga akan memberikan jawaban tentang bagaimana metode dakwah yang di terapkan Pesantren Sunniyah Salafiyah dalam membina akhlak santri.

Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategori tema, langkah terakhir yang harus dilakukan adalah membuat kesimpulan dari temuan hasil penelitian dengan memberikan penjelasan simpulan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya.[9]

Dapat disimpulkan bahwa analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, suatu data yang dikumpulkan tanpa dianalisis menjadi sesuatu hal yang tidak bermakna. Suatu penelitian yang efektif dan efisien, bila data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan teknik analisis tertentu. Analisis data untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, kemungkinan terjadi suatu kesalahan akan tetap ada. Demikian pula halnya dengan penelitian kualitatif. Kebenaran penelitian kualitatif sangat tergantung pada datanya. Oleh karena itu, perlu diadakan pengecekan kembali terhadap

[9] Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta : Selemba Humanika, 2012), hal. 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data. Hal ini dilakukan sebelum data tersebut diproses menjadi suatu laporan. Peneliti menerapkan beberapa teknik keabsahan data, diantaranya adalah :

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interprestasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. [10]Peneliti akan menelaah lagi data-data yang terkait dengan fokus masalah penelitian sehingga data tersebut benar-benar dapat dipahami dan tidak diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengetahuan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[11]

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[12] Dalam tahap ini, peneliti diarahkan oleh pembimbing kemudian terjalin dialog terhadap hal-hal yang berkaitan dengan laporan data penelitian, sehingga data yang telah dikumpulkan didiskusikan dengan teman-teman dekat serta dosen pembimbing

G. Sumber Data

Sumber data dibagi dua bagian yaitu primer dan sekunder:

---

[10] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 329
[11] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* h. 330
[12] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* h. 332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data primer yakni data yang diperoleh dari rekaman wawancara kepada pengurus atau ustadz di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah, mengambil sebagian yang penting dalam wawancara tersebut, berkaitan dengan penelitian.
b. Data sekunder yakni data yang diperoleh dari literatur yang mendukung primer, seperti buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

H. Tahapan Penelitian

Tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari

a. Tahap pra lapangan : Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.
b. Tahap pekerjaan lapangan : Memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperanserta sambil mengumpulkan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah

Pondok pesantren Sunniyah Salafiyah yang terletak di jalan raya Sidogiri Km 1 Pasuruan, tepatnya di desa Sungai Wetan, kecamatan Kraton kabupaten Pasuruan Jawa Timur.

Pesantren yang dirintis pertama kali oleh Habib Taufiq bin Abdul Qodir Assegaf ini tampak begitu sejuk, dengan lokasi yang berada di kelilingi hamparan persawahan, juga pepohonan rindang yang sangat meneduhkan. Sunniyah Salafiyah pada awalnya dirintis Habib Taufiq dengan modal seadanya. Beliau membuka pengajaran agama dengan murid seadanya dan di tempat yang seadanya pula. Kata Habib Taufiq "*Kita memulai sesuatu dengan serba keterbatasan. Modal kita hanya keberanian saja*,".

Di kediaman beliaulah Habib Taufiq mulai mengembangkan khazanah ilmu yang beliau miliki, yaitu di daerah Kauman kota Pasuruan. Dari kecil menjadi besar, tidak bisa menjadi bisa, biasa menjadi luar biasa, dan tidak ada menjadi ada, sebuah filosofi kehidupan yang harus dijalani setiap mahluk. " ***Beliau dulu minim ilmu. Karena beliau tidak belajar taklim, belajar seadanya, tidak seperti lulusan pesantren luar negeri***,". [1]

Begitu juga dengan pesantren Sunniyah Salafiyah, kesederhanaan dan serba keterbatasan pada masa-masa awal berdirinya kini telah berubah menjadi pohon besar yang tidak hanya berdiri kokoh dengan akar-akar tertancap kuat, tapi juga bercabang-cabang, memiliki ranting yang menjulang panjang, dengan dedaunan yang rindang

[1] Wawancara dengan Habib Abu Bakar bin Taufik Assegaf pada tanggal 29 oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai ayoman, pun buah-buahnya yang ranum menyegarkan, yang siap dipetik kapan saja.

Pondok pesantren asuhan Habib Taufiq ini kini telah menjelma sebagai sebuah lembaga yang tak henti menelorkan kader-kader Islami demi keberlangsungan Islam di muka bumi ini.

Melebarkan Jaringan Dakwah

Tantangan zaman yang semakin tak bersahabat, membuat Habib Taufiq tak hanya sekadar mengkader calon-calon da'i, tapi juga mengirimkan para santri yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan untuk diterjunkan langsung ke daerah-daerah yang masih minus islam.

Setelah itu, guna memperlancar dan lebih melebarkan jaringan dakwah Habib Taufiq pun berinisiatif membangun lembaga pendidikan agama atau madrasah di daerah-daerah minus Islam tersebut. Sebelum mendirikan madrasah yang kemudian menjadi cabang dari pesantren Suniyah Salafiyah ini, Habib Taufiq akan melakukan peninjauan berulang kali.

Pembinaan serta pemantauan ini kini menjadi prioritas utama Habib Taufiq, tak pelak beliau pun mengurangi jadwal ceramah keluar demi mengutamakan para santri. Bahkan beliau sangat menginginkan punya waktu khusus untuk bisa datang langsung ke cabang-cabang sunniyah, sebab kata beliau: "Kita serig kecolongan oleh pihak non muslim yang juga menjalankan misi mereka. Seperti pernah kita temui kalangan Misionaris semakin gencar mendirikan gereja-gereja di daerah Tengger Tosari Pasuruan. Untuk melancarkan usahanya itu mereka berhasil mengkristenkan kepala desa di dareah itu. Persoalan itu yang kini harus lebih diperhatikan."

Berdakwah Lewat Media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semangat dakwah Habib Taufiq yang begitu menggebu, membuat beliau dalam setiap pertemuan selalu menekankan betapa pentingnya gerakan dakwah dengan berbagai cara. Komitmen ini dibuktikan Habib Taufiq dengan banyak memberikan ceramah-ceramah atau pengajian-pengajian baik di sekitar Pasuruan atau sampai ke luar kota di seluruh Indonesia.

Tidak sampai di situ saja kobaran semangat dakwah Habib Taufiq. Belum puas dengan cara dakwah konvensional, beliau pun mendirikan sebuah majalah dakwah yang bertajuk "Cahaya Nabawiy", yang mulanya bernama "Pemuda Nabawiy". Setelah berdakwah bil lisan, kemudian bil kithabah yang tidak sedikit rintangannya. Namun berkat keyakinan beliau dan pertolongan Allah, Cahaya Nabawiy kini telah mampu menembus pasar hingga 11.000 eksemplar tiap kali terbit.

Cahaya Nabawiy ternyata juga belum bisa memuaskan semangat dakwah cucu Habib Ja'far bin Syaikhan Assegaf ini. Beliau kembali melebarkan sayap dakwahnya dengan mendirikan stasiun radio dakwah "Suara Nabawiy". Bermodal managemen dan dana seadanya, Suara Nabawiy awalnya merangkak, bahkan semua crew Suara Nabawiy pun terdiri dari para tim yang hanya belajar broadceast secara autodidak saja.

Namun apa pun kendalanya, the show must go on, perjuangan harus terus berjalan. Dengan tekat kuat, kini Suara Nabawiy sebagai satu-satunya radio dakwah di daerah Pasuruan yang semakin diperhitungkan oleh berbagai pihak.

Setelah sukses dengan Cahaya Nabawiy magazine dan radio dakwah Suara Nabawiy, Habib Taufiq berniat untuk menyempurnakannya dengan mendirikan stasiun televisi dakwah. Sebab menurut beliau sudah saatnya Islam memiliki jaringan dakwah yang lebih luas lagi. Non muslim serta paham-paham sebrang kini telah menguasai seluruh jaringan media masa, sementara Islam masih juga belum sadar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa kita terus dijajahi dengan sajian-sajian, tontonan-tontonan yang di dalamnya mengandung unsur kristenisasi yang perlahan menggerogoti akidah bangsa.

Sistem Pendidikan Akselerasi Berbasis Kompetensi

Pesantren Sunniyah Salafiyah –sebagaimana namanya- pun berbasis salaf dengan mengajarkan berbagai disiplin ilmu agama. Pondok ini juga mengadopsi konsep Accelerated Learning (percepatan pembelajaran) dan KBK (kuikulum berbasis kompetensi).

Seluruh santri diwajibkan masuk kelas Ibtida' (kelas pembekalan). Di sini para santri dibekali materi-materi tauhid, fiqih juga lughah Arab. Kelas ini berlangsung maksimal lima tahun yang di pusatkan pada Pondok cabang , namun bisa juga diselesaikan kurang dari lima tahun , tergantung kemampuan santri. Setelah itu setiap santri diwajibkan memilih satu dari dua kelas takhasus (spesialisasi, yang berada di pondok pusat Pasuruan).

Pertama, kelas khusus Tahfidz al-Qur'an (menghafal Al Qur'an), selain fokus mempelajari dan mengahafal al-Qur'an, para santri yang memilih kelas ini juga tetap dibekali materi Fiqh dan Nahwu, Shorof, hanya saja materi tambahan itu tidak wajib dihafalkan, karena dianggap cukup dengan apa yang didapat di kelas ibtida'.

Kedua, Tarbiah (Kelas Syari'ah + Bahasa) dengan penajaman ilmu Fiqh, Ushul Fiqh, al-Qawaid al-Fiqhiyah, Nahwu, Shorof, balaghoh dan Insya' (mengarang dalam bahasa Arab), juga diwajibkan menghafal kitab Zubad yang berisi 1.070 bait (Sya'ir) fiqh dan juga diwajibkan menghafalkan Alfiyah Ibnu Malik 1.002 bait. Kelas-kelas spesialisasi atau takhasus ini diselesaikan dalam tiga tahun. Terkadang ada santri yang mengikuti dua kelas takhasus tergantung dari tingkat kemampuan individual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya Habib Taufiq mempunyai angan-angan untuk membuat Qismut Takmilah(kelas penyempurna), jadi setelah kelas takhasus para santri akan dibekali agar dia benar-benar siap terjun di masyarakat. Selain materi ilmu agama yang menjadi prioritas utama, Sunniyah Salfiyah juga tidak lupa memberikan beberapa ilmu tambahan untuk menunjang dakwah mereka kelak, seperti ketrampilan komputer, bahasa Inggris, organisasi, jurnalistik, broadcreast dan lain-lain.

Para santri berprestasi setelah menyelesaikan jenjang di Sunniyah Slafiyah akan diberikan izin untuk dapat menempuh study ke Hadramaut Yaman, Mesir, Makkah Atu Madinah. Dengan demikian pesantren ini terus bergerak maju untuk menegakkan panji-panji Islam, selalu waspada dengan lawan yang siap menghancurkan Islam dengan berbagai cara dan sudut yang tak terduga.

2. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Sunniyah Salafiya

Visi: Mencetak generasi muda islam yang bertaqwa, berilmu dan berakhlaqul karimah dan berakidah ahlus sunnah wal jama'ah.

Misi: Menegakkan, melanjutkan dan menyebarkan risalah Rosulullah SAW dengan cara berdakwah dan mencetak kader-kader yang kuat dalam berakidah serta berjiwa dakwah.

Tujuan: Meneruskan tersebarnya ajaran Nabi Muhammad SAW kepada masyarakat khususnya umat islam yang kurang memahami melalui kegiatan dakwah, pendidikan dan kegiatan sosial.

Kegiatan Santri Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah

Tabel 4.1

NO	JAM	KEGIATAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	03.30-03.45	Persiapan Qiyamullail
2	03.45-04.00	Qiyamullail
3	04.00-04.15	Hizib Al-Qur'an
4	04.15-04.30	Persiapan Sholat Subuh
5	04.30-05.00	Sholat berjamaah dan wirid
6	05.00-05.30	Tasmi'
7	05.30-06.00	Ihya' Ulumiddin
8	06.00-07.00	Mandi, sarapan, persiapan belajar
9	07.00-08.00	Pelajaran ke-1
10	08.00-08.30	Istirahat
11	08.30-09.30	Pelajaran ke-2
12	09.30-10.30	Pelajaran ke-3
13	10.30-12.00	Istirahat (Qoilullah)
14	12.00-12.30	Sholat dhuhur berjamaah dan wirid
15	12.30-13.00	Makan siang, persiapan masuk kelas
16	13.00-14.00	Pelajaran ke-4
17	14.00-15.00	Pelajaran ke-5
18	15.00-15.30	Sholat Ashar dan wirid
19	15.30-16.30	Istirahat
20	16.30-17.30	Roukha
21	17.30-18.00	Persiapan sholat maghrib
22	18.00-19.00	Sholat maghrib dan wirid
23	19.00-19.30	Sholat Isya' berjamaah dan wirid
24	19.30-20.00	Istirahat, makan malam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	20.00-20.15	Persiapan mutholaah wajib
26	20.15-21.15	Mutholaah wajib
27	21.15-22.15	Piket malam
28	22.15-22.30	Istirahat
29	22.30-23.30	Persiapan tidur malam
30	23.30	Wajib tidur malam

3. Cabang-cabang Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Di Seluruh Indonesia

a. PP. Sunniyah Salafiyah (pusat), Jl. Raya Sidogiri Km 1 Pasuruan
b. PP. Darul Aitam, Tapaan Pasuruan
c. PP. Nurut Taufiq, Nguling
d. PP. Daar Ihsan, Kutorejo Gg. II No. 246 Tuban
e. PP. Az Zahir, Widoro Krejengan 62784 Kraksan Probolinggo
f. PP. Darul Mustofa, Jl. Raya Perempatan Jetis Grobogan Desa Tanjung Rejo, Kec. Wirosari, Kab. Grobogan Purwodadi
g. Sunniyah Salafiah, Akur Optic Jl. Diponegoro No. 62 Kutoarjo Kab. Purworejo
h. PP. Miftahul Ulum, Jl. Pesona Antogan Ds. Labanasem Kec. Kabat, Kab. Banyuwangi
i. PP. Jannatul Firdaus, H. Taufik TpS. Shopping Centre Baru Block. A, No. 36, Kebun Sayur, Balik Papan Barat 76131
j. PP. As Shofa, Kauman Gg. XII Mojosari Mojokerto
k. PP. Genggong, Ponpes Zainul Hasan Genggong, Pajarakan Probolinngo PIP lt. 1

4. Nama-nama Ustadz dan Pengajar di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah

Tabel 4.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Ustadz	Keterangan
1	Habib Muhammad bin Taufiq Assegaf	Guru Ibtida' + Pembina pondok
2	Habib Abdul Qodir bin Taufiq Assegaf	Guru Ibtida' + Pembina Pondok
3	Habib Abu Bakar bin Taufiq Assegaf	Guru Ibtida' + Ketua Pengurus dan Ketua Pondok
4	Ustadz M. Dahlan	Guru Ibtida' + Pengurus
5	Ustadz Taufiq Ismail	Guru Ibtida' + pengurus
6	Ustad Thorif bin yahya	Guru Ibtida'
7	Ustadz Haril	Guru Ibtida' + Pengurus
8	Ustadz Jamal	Guru Ibtida' + Pengurus
9	Ustadz Hamzah	Guru Ibtida'
10	Habib Taufiq bin Abdul Qodir Assegaf	Guru Takhasus + Pendiri Pondok
11	Dr. Al Habib Abdurrahman Assegaf	Guru Takhasus
12	Habib Abdullah Al Muhdlor	Guru Takhasus

5. Profil Yayasan Sunniyah Salafiyah

a. Nama Yayasan : Yayasan Sunniyah Salafiyah

b. SK Pendirian Nomor: C-827.HT.01.02.TH 2007

c. Alamat: Jalan Raya Sidogiri Km.1, Dusun: Suko, Desa: Sungiwetan, Kecamatan: Pohjentrek , Kabupaten: Pasuruan Propinsi: Jawa Timur

d. No. Telepone: 0343-423282

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. NPWP Yayasan: 02.512.863.8-624.000

f. Pembina: Habib Taufiq bin Abdul Qodir Assegaf

g. Akta Pendirian Yayasan : Akta Notaris Ny. Lilik Usmini, SH.

h. Nomer: 140/KLU/II/2007

i. Kepemilikan Tanah: Yayasan

B. Penyajian Data

1. Metode Dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah

Metode dakwah merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Memahami esensi dari makna itu sendiri, kegiatan dakwah sering pahami sebagai upaya untuk memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan. Oleh sebab itu, harus bisa memilih cara atau metode yang tepat agar dakwah aktual, faktual dan konstekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat ditengah masyarakat. Faktual dalam arti kongkrit dan nyata, serta konstektual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi masyarakat.

Pondok pesantren Sunniyah Salafiyah dalam menyiarkan dakwah terhadap santri dan masyarakat sekitar yaitu menggunakan beberapa metode atau cara berdakwah dengan tujuan dakwah yang disyiarkan dapat diterima oleh mad'u atau santri yang mendengarkannya. Dalam penyampaian dakwahnya dikalangan santri, pondok pesantren Sunniyah Salafiyah menerapkan beberapa metode dakwah guna mengatasi hilangnya akhlak dikalangan santri, seperti kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh santri yaitu Adabnya kepada guru, Adabnya berpakainya kepada guru, Adabnya berbicara kepada guru dan masyarakat dan kenakalan yang lain, karena tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarang pada zaman sekarang ini berdakwah harus menerapkan metode – metode dakwah yang efektif.

Adapun metode dakwah yang diterapkan pondok pesantren Sunniyah Salafiyah dalam membina akhlak santri yaitu dengan menggunakan metode dakwah Rosulullah SAW dengan menggunakan Bi Al-Kitabah.[2] Dalam perjalan waktu selama 23 tahun mengemban amanat islamisasi di tengah masyarakat Arab, Rasulullah Muhammad SAW telah melakukan berbagai macam metode dakwah yaitu :

a) **Dakwah bial-hikmah**

Dakwah bial-hikmah merupakan metode dakwah yang juga diterapkan oleh Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah. Dakwah bil-hikmah merupakan dakwah yang dilakukan melalui lembaga pendidikan. Sistem pendidikan Sunniyah Slafiyah berbasis salaf dengan mengajarkan berbagai disiplin ilmu agama. Jumlah guru yang ngajar sekitar 8 orang (Ibtida'), 4 orang (Takhasus) dan jumlah santri pada tahun ini 700 orang yang merupakan dari kalangan remaja seluruh Indonesia. Pondok ini juga mengadopsi konsep Accelerated Learning (percepatan pembelajaran) dan KBK (kuikulum berbasis kompetensi). Adapun sistem pendidikan yang diterapkan Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah yaitu:

1) Kelas Ibtida' (kelas pembekalan)

Di sini para santri dibekali materi-materi tauhid, fiqih juga lughah Arab. Kelas ini berlangsung maksimal lima tahun yang di pusatkan pada Pondok Pusat ataupun cabang , namun bisa juga diselesaikan kurang dari lima tahun , tergantung kemampuan santri.

2) Kelas Takhasus (spesialisasi, yang berada di pondok pusat Pasuruan)

[2] Wawancara dengan Habib Abu Bakar bin Taufiq Assegaf pada tanggal 29 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas Takhasus ini dibagi dua yaitu Pertama, kelas khusus Tahfidz al-Qur'an (menghafal Al Qur'an), selain fokus mempelajari dan mengahafal al-Qur'an, para santri yang memilih kelas ini juga tetap dibekali materi Fiqh dan Nahwu, Shorof, hanya saja materi tambahan itu tidak wajib dihafalkan, karena dianggap cukup dengan apa yang didapat di kelas ibtida'. Kedua, Tarbiah (Kelas Syari'ah + Bahasa) dengan penajaman ilmu Fiqh, Ushul Fiqh, al-Qawaid al-Fiqhiyah, Nahwu, Shorof, balaghoh dan Insya' (mengarang dalam bahasa Arab), juga diwajibkan menghafal kitab Zubad yang berisi 1.070 bait (Sya'ir) fiqh dan juga diwajibkan menghafalkan Alfiyah Ibnu Malik 1.002 bait.

Setelah kelas takhasus para santri akan dibekali agar dia benar-benar siap terjun di masyarakat. Selain materi ilmu agama yang menjadi prioritas utama, Sunniyah Salfiyah juga tidak lupa memberikan beberapa ilmu tambahan untuk menunjang dakwah mereka kelak, seperti ketrampilan komputer, bahasa Inggris, organisasi, jurnalistik, broadcreast dan lain-lain.

Di pondok Sunniyah Salafiyah santrinya bukan dari wilayah pasuruan dan jawa timur sekitarnya. Di pondok Sunniyah Salafiyah ada santri dari luar pulau jawa yaitu di Papua dan ada yang dari luar Indonesia seperti Singapura, Malaysia dan Thailand.

Santri dari Papua bernama Ali alasannya masuk Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah adalah "*di Papua tempat tinggal saya kurangnya pemahaman Agama dan kurangnya madrasah atau pondok. Selain itu Habib Taufiq pernah berceramah di Papua dan saya tertarik dan pengen masuk di pondok pesantren Sunniyah Salafiyah*".[3]

[3] Wawancara dengan santri yang bernama Ali dari papua pada tanggal 30 oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santri dari Malaysia bernama Syafiq alasannya masuk Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah adalah "*pertama banyak teman-teman saya yang berhasil menjadi ulama dan rata-rata lulusan Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah, kedua kedisiplinan di Pondok ini sangat kuat dan yang terakhir fasilitas pondok ini terjamin mulai dari makan, minum, mencuci pakaian tinggal di loundre, sakit sudah ada tempat khusus buat orang sakit dan masih banyak yang lain*".[4]

Para santri berprestasi setelah menyelesaikan jenjang di Sunniyah Slafiyah akandiberikan izin untuk dapat menempuh study ke Hadramaut Yaman, Mesir, Makkah Atau Madinah. Dengan demikian pesantren ini terus bergerak maju untuk menegakkan panji-panji Islam, selalu waspada dengan lawan yang siap menghancurkan Islam dengan berbagai cara dan sudut yang tak terduga.

Metode dakwah bil-hikmah seperti ini sangat efektif dalam mewujudkan kesuksesan dakwah. Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah telah mampu melaksanakan metode dakwah ini dengan baik, sehingga mampu menghasilkan generasi muda Islam yang terdidik dan menguasai ilmu Agama dengan baik.

b) **Dakwah bial-Lisan**

Dakwah bil-lisan merupakan metode dakwah yang sering kali diterapkan oleh Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah dalam menyampaikan pesan dakwahnya keapada santri-santri. Metode ini merupakan metode yang paling banyak dilakukan oleh seluruh Pondok

[4] Wawancara dengan santri yang bernama Syafiq dari Malaysia pada tanggal 30 oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren. Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah menggunakan metode dakwah bil-lisan dalam berbagai acara antara lain:

a. Setiap sore Rouha
b. Dauroh bersama Dr. Al Habib Abdurrahman Assegaf setiap rabu sore
c. Setiap Minggu bakdal subuh ada pengajian rutin yang di pimping langsung oleh Al Habib Taufiq bin Abdul Qodir Assegaf
d. Santunan Anak-anak Yatim setiap sebulan sekali
e. Khotmil Qur'an pada bulan Ramadhan[5]

c) **Dakwah bial-Hijrah**

Metode dakwah bil-hijrah adalah dakwah Islam yang dilakukan dengan cara perpindahan penduduk dari wilayah satu ke wilayah lainnya. Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah juga telah menerapkan metode dakwah ini. Sebelum jadi pondok dulu di tempat kontrakan dan santri nya cuman daerah Jl Sidogiri saja. "***Dahulu Habib Taufiq Assegaf cuman membuka majlis ta'lim dan santri nya sedikit saja. Ada santri dari Malang 10 orang yang ingin belajar kepada Habib Taufiq Assegaf, dan santri tersebut ingin tinggal disitu dan tinggalnya bukan 1 hari tetapi bertahun-tahun sampai dia bisa baca kitab. Santri pun bertambah banyak dan akhirnya Habib Taufiq Assegaf berinsiatif untuk membangun Pondok. Sekarang pun masih aktif membangun***".[6]

Daerah Sidogiri pada waktu itu merupakan daerah yang rawan kejahatan. Banyak kasus pencurian, begal, Pelacur, Waria, dan kejahatan

[5] Wawancara dengan Ustad Thorif bin yahya pada tangga14 november 2018
[6] Wawancara dengan Habib Abu Bakar bin Taufiq Assegaf pada tanggal 29 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lain dengan sebutan Bu Celeng oleh warga. Sebelum Habib Taufiq berada di Sidogiri dan membentuk sebuah majlis taklim, warga masyarakat sekitar merasa tidak aman meletakkan barang di luar rumah dan tidak ada yang berani lewat jalan sidogiri.

Namun, setelah Habib Taufiq datang dan membentuk majlis taklim yang berkembang pesat, kasus kejahatan pun mulai meredah. Akhirnya daerah Sidogiri pun menjadi daerah yang aman dan damai dan tidak seperti dulu yang terkenal rawan.

d) Dakwah bial-Qalam

Dakwah bial-Qalam salah satu metode yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah. Metode ini menyampaikan dakwah menggunakan karya tulis yaitu makalah, buletin, majalah, buku dan karya tulis lainnya, yang di publikasikan di tengah masyarakat. Habib Taufiq mendirikan Pondok juga mendirikan sebuah karya tulis yaitu majalah yang namanya Cahaya Nabawi dan mendirikan sebuah media yaitu Suara Radio Nabawi isinya tentang keseharian di Pondok dan kajian-kajian fiqh.

e) Dakwah bial-Maal

Metode dakwah bial-Maal merupakan metode yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah keapada santri. Metode ini menerapkan untuk mencintai yang namanya berbagi sesama umat muslim yaitu bersedekah, yaitu bersedekah dengan infaq, zakat, hibah, waqaf dan bentuk sedekah lainnya. *"Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah setiap setahun sekali memberikan santunan anak yatim tujuannya peduli kepada*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesama umat muslim yang kurang mampu. Dana yang dipakai untuk santunan anak yatim yaitu dari infaq santri di pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah".[7]

f) Dakwah bial-Jidal

Metode bial-Jidal ini tentang dialog (tukar pikiran), metode ini juga diterapkan kepada santri oleh Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah. Setelah kegiatan mengajar di Pondok santri di anjurkan untuk berdiskusi tentang pelajaran yang sudah dipelajari atau mutola'ah. Biasanya di kerjakan setelah makan malam yaitu jam sembilan malam.

Untuk kelas takhasus berdiskusinya ketika pelajaran atau dikelas tentang permasalahan yang ada di Indonesia terus dikaitkan dengan Fiqh dan hadis. Kalau kegiatan diluar pondok ada majlis ta'lim yang diperbolehkan berdiskusi yaitu Madros pada setiap rabu pagi jam enam, yang mengisi pendiri pondok pesantren Sunniyah Salafiyah yaitu Habib Taufiq bin Abdul Qodir Assegaf

g) Dakwah bial-Qalb

Metoda dakwah bil-qalbi adalah dakwah Islam yang dilakukan dengan memanjatkan doa kepada Allah SWT. Metode dakwah ini sering sekali dilakukan oleh pendiri dan pengasuh pondok pesantren Sunniyah Salafiyah yaitu Habib Taufiq bin Abdul Qodir Assegaf. Bahkan, setiap hari beliau melakukannya antara lain :

[7] Wawancara Santri yang bernama Abdurahman Alaydrus dari pasuruan pada tanggal 4 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Selalu mendoakan orang tua, guru-guru thoriqoh dan para salafush sholeh.

b. Selalu mendoakan keluarganya.

c. Selalu mendoakan para murid, jamaah, pecintanya, dan seluruh umat muslim.

d. Memimpin berdoa pada acara-acara di pondok pesantren Sunniyah Salafiyah ataupun diluar pondok.

2. Strategi Dakwah dalam pembinaan akhlak santri

Strategi dakwah merupakan cara, siasat atau taktik untuk melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran yang cermat guna mencapai tujuan dakwah. Dalam hal membina akhlak santri, pondok pesantren Sunniyah Salafiyah senantiasa menerapkan beberapa strategi kepada santri agar santri bisa mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan pesantren.

Menurut hasil wawancara dengan Habib Abu Bakar bin Taufiq Assegaf sebagai ketua pondok pesantren Sunniyah Salafiyah pada tanggal 29 oktober 2018, pondok pesantren Sunniyah Salafiyah dalam hal membina akhlak santri agar tidak melanggar tata tertib pesantren yaitu ada beberapa strategi yang di terapkan.

Menurut beliau strategi yang di terapkan dan juga sanksi yang diberikan kepada santri itu tidak dalam berbentuk fisik tetapi lebih kepada nasehat dan motivasi, alasannya jika santri dihukum dalam bentuk fisik, maka santri tersebut akan bergejolak, karena rata-rata santri pondok pesantren Sunniyah Salafiyah masih berada ditingkat anak-anak dan remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun beberapa strategi yang dijalankan pondok pesantren dalam membina akhlak santri untuk lebih baik yaitu :

a. Memberikan hukuman kepada santri dalam bentuk potong gundul dan denda 50 ribu. Maksud dari strategi ini memberikan hukuman kepada santri dalam bentuk potong gundul dan denda 50 ribu yang di terapkan pondok pesantren Sunniyah Salafiyah yaitu, jika ada santri yang melanggar tata tertib pesantren misalnya membawa handphone, merokok, tidak shalat berjamaah, dan sebagainya, agar santri bisa menjadi akhlak baik dengan strategi seperti ini dan membuat jera santri supaya bisa sadar dan memperbaiki diri.

b. Memperketat controling para guru-guru yang mengajar. Dalam hal membina akhlak santri, pondok pesantren Sunniyah Salafiyah memberlakukan sistem controling yang ketat terhadap santri, yang diterapkan kepada guru maupun pengurus. Menurut hasil wawancara dengan Habib Abu Bakar Bin Taufiq Assegaf hal ini diterapkan agar santri bisa lebih disiplin dan bisa mematuhi segala peraturan pesantren.

c. Melakukan razia tanpa sepengetahuan santri. Pesantren Sunniyah Salafiyah secara tidak beraturan waktu akan melakukan razia kepada santri. Biasanya razia tersebut dalam bentuk melakukan pengoperasian tiap-tiap asrama. Menurut beliau, strategi ini sangat ampuh dilakukan karena dalam penerapannya tanpa sepengetahuan santri. Dalam melakukan razia tersebut sangat banyak santri yang kedapatan melanggar tata terbit pesantren seperti kedapatan membawa hand phone, rokok dan sebagainya.

Bagi santri yang kedapatan membawa sesuatu yang melanggar tata tertib pesantren, maka barang tersebut akan disita oleh pihak pesantren, dan akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipulangkan barang tersebut langsung kepada orang tua atau wali santri dengan memberikan surat undagan untuk hadir di pesantren.

Bedasarkan hasil wawancara diatas baik dengan pimpinan maupun pengurus dalam hal membina akhlak santri. Pondok pesantren Sunniyah Salafiyah dalam mendidik dan membina santri yaitu tidak memberikan sanksi atau hukuman kepada santri dalam bentuk fisik akan tetapi memberikan nasehat, potong gundul dan denda 50 ribu setiap melanggar

C. Temuan Penelitian

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menunjukkan data-data yang sifatnya deskriptif. Hal ini sangat perlu untuk mengetahui tentang Metode dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah. Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban secara akademis, dalam penelitian ini perlu untuk merelevansikan temuan data di lapangan dengan teori metode dakwah yang sudah dibahas.

Sesuai dengan fokus penelitian yang diambil yaitu tentang,"Metode Dakwah Bi Al-Dirosah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Desa Sungai Wetan, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan", maka peneliti menemukan fakta dilapangan yang terkait serta relevan dengan teori yang sudah dibahas. Fakta-fakta tersebut adalah bahwasanya pondok pesantren Sunniyah Salafiyahtelah menerapkan beberapa metode dakwah. Metode dakwah tersebut antara lain dakwah bial-hikmah, dakwah bial-lisan, dakwah bial-hijrah, dakwah bial-qalam,dakwah bial-maal, dakwah bial-jidal, dan dakwah bial-qalb.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, penulis kemudian menampilkan relevansi teori metode dakwah dengan aktifitas dakwah di pondok pesantren Sunniyah Salafiyah. Hal itu akan ditampilkan sebagaimana tampak dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3

No	Jenis Metode Dakwah	Bukti Metode Dakwah Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah
1.	Dakwah bial-Hikmah	sistem pendidikan yang diterapkan Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah yaitu: 1. Kelas Ibtida' (kelas pembekalan) Di sini para santri dibekali materi-materi tauhid, fiqih juga lughah Arab. Kelas ini berlangsung maksimal lima tahun yang di pusatkan pada Pondok Pusat ataupun cabang , namun bisa juga diselesaikan kurang dari lima tahun , tergantung kemampuan santri. 2. Kelas Takhasus (spesialisasi, yang berada di pondok pusat Pasuruan) Kelas Takhasus ini dibagi dua yaitu Pertama, kelas khusus Tahfidz al-Qur'an (menghafal Al Qur'an), selain fokus mempelajari dan mengahafal al-Qur'an, para santri yang memilih kelas ini juga tetap dibekali materi Fiqh dan Nahwu, Shorof, hanya saja materi tambahan itu tidak wajib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dihafalkan, karena dianggap cukup dengan apa yang didapat di kelas ibtida'. Kedua, Tarbiah (Kelas Syari'ah + Bahasa) dengan penajaman ilmu Fiqh, Ushul Fiqh, al-Qawaid al-Fiqhiyah, Nahwu, Shorof, balaghoh dan Insya' (mengarang dalam bahasa Arab), juga diwajibkan menghafal kitab Zubad yang berisi 1.070 bait (Sya'ir) fiqh dan juga diwajibkan menghafalkan Alfiyah Ibnu Malik 1.002 bait.
2.	Dakwah bial-Lisan	Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah menggunakan metode dakwah bil-lisan dalam berbagai acara antara lain : A. Setiap sore Rouha B. Dauroh bersama Dr. Al Habib Abdurrahman Assegaf setiap rabu sore C. Setiap Minggu bakdal subuh ada pengajian rutin yang di pimping langsung oleh Al Habib Taufiq bin Abdul Qodir Assegaf D. Santunan Anak-anak Yatim setiap sebulan sekali C. Khotmil Qur'an pada bulan Ramadhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Dakwah bial-Hijrah	Perpindahan dari majlis ta'lim yang berupa kontrakan atau biasa-biasa saja menjadi Pondok yang sangat luar biasa dan mencetak generasi muda menjadi ulama.
4.	Dakwah bial-Qalam	Habib Taufiq bin Abdul Qodir Assegaf selain mendirikan Pondok juga mendirikan sebuah karya tulis yaitu majalah yang namanya Cahaya Nabawi dan mendirikan sebuah media yaitu Suara Radio Nabawi isinya tentang keseharian di Pondok dan kajian-kajian fiqh.
5.	Dakwah bial-Maal	Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah setiap setahun sekali memberikan santunan anak yatim tujuannya peduli kepada sesama umat muslim yang kurang mampu. Dana yang dipakai untuk santunan anak yatim yaitu dari infaq santri di pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah.
6.	Dakwah bial-Jidal	Setelah kegiatan mengajar di Pondok santri di anjurkan untuk berdiskusi tentang pelajaran yang sudah dipelajari atau mutola'ah. Biasanya di kerjakan setelah makan malam yaitu jam sembilan malam. Untuk kelas takhasus berdiskusinya ketika pelajaran atau dikelas tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		permasalahan yang ada di Indonesia terus dikaitkan dengan Fiqh dan hadis. Kalau kegiatan diluar pondok ada majlis ta'lim yang diperbolehkan berdiskusi yaitu Madros pada setiap rabu pagi jam enam, yang mengisi pendiri pondok pesantren Sunniyah Salafiyah yaitu Habib Taufiq bin Abdul Qodir Assegaf .
7.	Dakwah bial-Qalb	a. Selalu mendoakan orang tua, guru-guru thoriqoh dan para salafush sholeh. b. Selalu mendoakan keluarganya. c. Selalu mendoakan para murid, jamaah, pecintanya, dan seluruh umat muslim. d. Memimpin berdoa pada acara-acara di pondok pesantren Sunniyah Salafiyah ataupun diluar pondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1 Foto Bersama salah Satu Santri

Gambar 4.2 Foto Bersama dengan pengurus Cahaya Nabawi

Gambar 4.3 Foto dengan Habib Taufiq bin Abdul Qodir Assegaf

Gambar 4.4 Foto dengan Habib Abu Bakar bin Taufiq Assegaf

Gambar 4.5 Foto Rouha Setiap Sore

Gambar 4.6 Foto Santri Senam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan Metode Dakwah Bi Al-Dirosah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Desa Sungai Wetan, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan bahwa Beliau menerapkan 7 cara dalam metode dakwah Bi Al-Dirasah denggan menggunakan konsep Bi Al-Kitabah yaitu:

1. Dakwah Bial-Hikmah, menerapkan santri dengan kajian-kajian kitab pada kelas Ibtida' dan Kelaas Takhasus
2. akwah Bial- Lisan, menerapkan santri dalam bentuk berceramah.
3. Dakwah Bial- Hijrah, menerapkan dalam bentuk membangun akhlak santri untuk membiaskan dalam bentuk kesederhanaan
4. Dakwah Bial-Qalam, menerapkan santri dengan menngunakan karya tulis.
5. Dakwah Bial-Maal, menerapkan santri dalam bentuk bersedekah.
6. Dakwah Bial-Jidal, menerapkan santri dalam bentuk saling berkerjasama antar teman.
7. Dakwah Bial-Qalb, menerapkan santri dengan bentuk berdoa kepada Allah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan sehingga penulis menyampaikan saran-saran antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi pondok pesantren Sunniyah Salafiyah agar dapat menyediakan tempat tinggal bagi guru di lokasi pesantren supaya guru senantiasa bisa mengontrol aktifitas santri, sehingga peraturan-peraturan yang telah diterapkan dapat berjalan dengan semestinya.
2. Bagi orangtua santri agar selalu memotivasi dan memantau aktifitas anak-anaknya agar mereka tidak terpengaruh dengan lingkungan yang bersifat negatif.
3. Bagi masyarakat Desa Sungai Wetan agar selalu bekerja sama dengan pondok pesantren Sunniyah Salafiyah dalam hal mengontrol santri yang melanggar tata tertib pesantren, hal ini agar santri bisa mematuhi segala peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Soedjono dan H., 2005, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta

Abidin Ahmad, Zainal, 1973, *Piagam Nabi Muhammad SAW Konstitusi Negara Tertulis Yang Pertama di Dunia*, Jakarta, Bulan Bintang

Al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III, Mesir: Isa Bab a;-Halaby,tt.

Ali azis, Moh, 2009, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta : Kencana, 2009

Amin, Ahmad, 1929, *Kitab al-Akhlak* , Kairo: Dar al-Mishriyah

Amin, Masyhur, 1999, *Dakwah Islam dan Pesan Moral,* Yogyakarta, al_amin

Aris Kurniawan, http://*www. Gurupendidikan.com/pengertian-akhlak-menurut-bahasa-dan-istilah*, di akses 18Maret 2016.

AS, Asmaran, 2002, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: RajaGrafindo Persada

As, Sheh Sulhawi Rubba dan Sunarto As,*Etika Dan Sistematika Metoda Dakwah*

Bawani m M.A, Drs. Imam , 1993, *Tradisionallisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Penerbit Al-IKHLAS

Bungin, Prof. Dr. H. M. Burhan , S.Sos., M.Si, 2013, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Penerbit KENCANA PRENADA MEDIA GROUP

Dhofier, Zamakhasyari,1994, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES

Dhofier, Zamakhsyari, 2011, *Tradisi Pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia,* Jakarta: Penerbit LP3ES

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haekal, 1972, *Sejarah HidupMuhammad,* Jakarta, Tintamas

Hanifrahm.wordpress.com/2012/06/01/teori-behavioral-dan-kognitif/ di akses 30 October 2018

Herdiansa, Haris, 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Selemba Humanika

http://id.noblequran.org/quran/surah-an-nahl/ayat-125/ diakses pada 25/04/2018

https://alquran.pro/terjemahan-makna-surat-ali-imran-3-ayat-104 *diakses pada 03/04/2018*

Kasiram, Moh., 2008, *Metodologi Penelitian*, Malang : UIN Malang Press

M Lapidus, Ira , 1999, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, Jakarta, Raja Grafindo

Madjid, Nurcolish, 1984, *Khazanaqh Intelektual Islam,* Jakarta, Bulan Bintang

Miskawaih, Ibn, 1985, *Tahdzib al-akhlak fi al-Tarbiyah* ,Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah

Moleong, M.A, Prof. Dr. Lexy J., 2014, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Muhtadi, Drs. Asep Saeful, M.Ag dan Drs. Maman Abd. Djaliel, 2003 *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Penerbit CV PUSTAKA SETIA

Munir, /2009, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta : Kencana

Natsir, M., 1982, *Fiqhud Dakwah*, Jakarta, DDII

Rahardjo, Dawam, 1985, *Pergulatan Dunia Pesantre,* Jakarta: Penerbit Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rofiq A.,dkk, 2005, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri/dengan Metode Daurah Kebudayaan*, Yogyakarta : PT Lkis Printing Cemerlang

Saleh, Rosyad, 1977, *Management Dakwah Islam,* Jakarta, Bulan Bintang

Saputre, Wahidin, 2012 *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Gafindo Persada

Shaleh, Abd. Rosyad, 1987, *Managemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang

Sugiono, Prof. Dr., 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D,* Bandung: Penerbit ALFABETA,CV

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung, Alfabeta, 2009

Suhandang, Drs. Kustadi, 2013, *Ilmu Dakwah,* Bandung: Penerbit PT REMAJA ROSDAKARYA

Sulhawi Rubba, Sheh, 2015, *Institusi Islamisasi dan Metoda Dakwah Di Wilayah Nusantara*, Surabaya : GARISI

Tanzeh, Ahmad, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yokyakarta : Teras, 2009

Tasmara, Toto, 1997, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Pratama

Thoha et al, Chabib, 1996, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

W Arnold, Thomas, 1979, *Sejarah Da'wah Islam*, Jakarta, Widjaya

Yatim, Badri, 2004, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta, Raja Grafindo

Zainuddin, 1999, *al Islam 2 (Muamalah dan Akhlak)*, Bandung: Pustaka Setia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zulhairini,Dra. H., Drs. Abdul Ghofir, Drs. Slamet As. Yusuf, 1981, *Methodik Khusus Pendidikan Agama,* Surabaya: Penerbit Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id